

Analisis Asuransi Jiwa dengan manajemen risiko menggunakan ISO 31000

Novrico Cornelius¹, Prasis Damai Nursyam Hamijaya²

^{1,2}Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta No.KM 15/76127

Ilmu Aktuaria, Institut Teknologi Kalimantan

e-mail: 17221025@student.itk.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko klaim asuransi jiwa di PT. Allianz Insurance Cabang Balikpapan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dianalisis menggunakan metode iso-3000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ISO 31000 membantu mengidentifikasi risiko klaim sebagai perlindungan bagi perusahaan. Proses penilaian risiko dilakukan dalam tiga tahap: (1) identifikasi sejak pengajuan Surat Permohonan Asuransi dan Pernyataan Peserta, (2) analisis hubungan frekuensi dan tingkat keparahan risiko, dan (3) evaluasi risiko secara fisik dan finansial. Kesimpulannya, Penilaian risiko klaim asuransi jiwa dengan risiko tertinggi adalah klaim penipuan dengan skor tertinggi. Implikasi dari temuan ini adalah peningkatan keandalan proses manajemen risiko yang dapat memperkuat keamanan perusahaan, mengurangi potensi kerugian finansial, dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi.

Kata Kunci: Asuransi Jiwa, Penilaian Risiko, ISO 31000.

Research/Paper Document Writing Guidelines for Jurnal Teika

Abstract

This research aims to analyse the risk of life insurance claim at PT Allianz Insurance Balikpapan Branch with descriptive qualitative approach. The data is analysed using the ISO 31000 method. The result of the study shows that ISO 31000 method helps to identify claim risk as a protection for the company. The risk assessment process is conducted in three stages: (1) identification since the submission of Insurance Application Letter and Participant's Statement, (2) analysis of frequency relationship and risk severity, and (3) physical and financial risk evaluation. In conclusion, the risk assessment of life insurance claims with the highest risk is fraudulent claims with the highest score. The implication of these findings is to increase the reliability of risk management processes that can strengthen company security, reduce potential financial losses, and increase customer confidence in insurance companies.

Keywords: Life Insurance, Risk Assessment, ISO 31000

1. Pendahuluan

Asuransi merupakan pilar penting dalam menjaga stabilitas finansial individu maupun institusi dalam menghadapi risiko yang tidak terduga dan menjamin proteksi keluarga dan kesehatan, dengan banyaknya nasabah yang tertarik untuk membeli suatu produk asuransi maka akan muncul berbagai risiko, seperti gagal klaim, underwriting dsb. untuk meminimalisir risiko tersebut maka diperlukan adanya penanganan risiko berbasis ISO 31000, mengelola suatu risiko dalam perusahaan asuransi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, menjaga finansial perusahaan serta mengurangi beban perusahaan asuransi. Dalam kegiatannya, perusahaan asuransi tidak terlepas dari ketidakpastian yang di berbagai aspek atau bidang yang dijalani. Ketidakpastian ini dapat menghasilkan dua kemungkinan yang muncul antara peluang

atau risiko. Risiko merupakan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian pada individu, perusahaan, ataupun organisasi. Hal ini memaksa pihak-pihak yang terkait untuk memitigasi risiko dengan meminimalkan tingkat risiko untuk menjaga kelangsungan kegiatan.

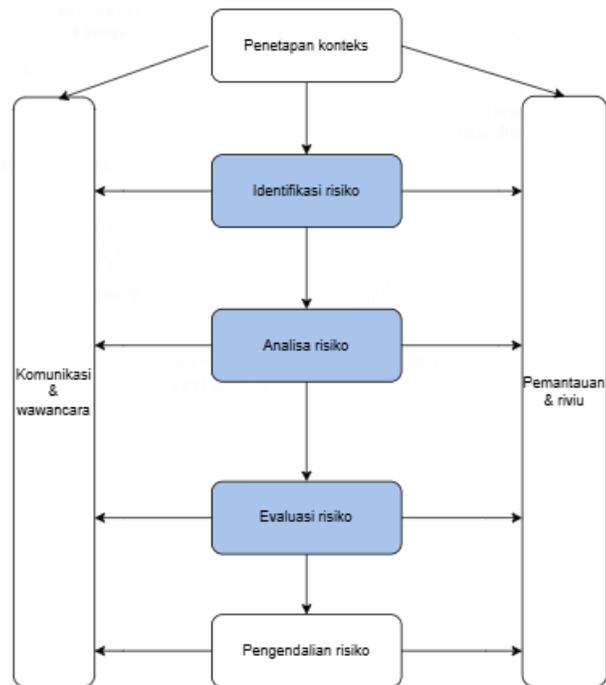
Manajemen risiko Pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi mengukur, melakukan mitigasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan (*sustainable*) karena risiko terhadap aktivitas bank sudah diperhitungkan (IBI, 2015).

Penerapan risiko ISO 31000 bekerja dengan cara menganalisis risiko-risiko yang terkait dengan proses klaim asuransi jiwa di perusahaan Allianz. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, diharapkan Allianz dapat meningkatkan kualitas layanan, menjaga kepercayaan pelanggan, dan memastikan kelangsungan bisnis dalam industri asuransi jiwa yang kompetitif. Risiko dalam asuransi mencakup potensi kegagalan perusahaan asuransi dan reasuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada tertanggung dan pemegang polis. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat kekurangan dalam proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi, penggunaan reasuransi, atau penanganan klaim (Pratama & Rahmi, 2022). Perusahaan menghadapi berbagai risiko terkait pencairan klaim, seperti risiko moral hazard, kecelakaan, kematian, PHK, dan wanprestasi. PT. Allianz cabang Balikpapan tidak memiliki manajer risiko dan *underwriter*, sehingga tim pemasaran bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko klaim asuransi jiwa. Situasi ini menarik untuk diteliti karena PT. Allianz cabang Balikpapan tidak memiliki manajer risiko dan *underwriter*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan narasi dalam menggambarkan serta menjelaskan peristiwa atau situasi yang diteliti dan analisis berarti menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Penelitian kualitatif menggambarkan realitas yang lebih mendalam sesuai keadaan di lapangan dan dengan bahasa yang dipahami subjek penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif berfokus pada mengamati perilaku, membentuk abstraksi, konsep, hipotesis, atau teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data yang didapatkan secara lisan atau kalimat tertulis. Pada pendekatan deskriptif ini dapat menjelaskan berbagai variabel terkait hal yang menjadi sebuah rumusan masalah dan juga objek penelitian (Samsu, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dikumpulkan data dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, bahan tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam bentuk catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah, 2023). Subjek penelitian meliputi manajemen dan staf yang berperan dalam proses klaim asuransi jiwa di PT. Allianz *Insurance Life* cabang Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan penerapan risiko dengan ISO 31000, yang direkomendasikan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) dalam pengelolaan risiko. Standar ini ditujukan untuk dapat diterapkan untuk semua jenis organisasi dengan memberikan struktur dan pedoman yang berlaku generik terhadap semua operasi yang terkait dengan manajemen risiko. Dalam ISO 31000:2009 yaitu prinsip dan pedoman manajemen risiko, memberikan prinsip, kerangka kerja dan proses untuk mengelola risiko (Rilyani, 2015).



Gambar 1. Kerangka kerja manajemen risiko

Proses manajemen risiko dengan ISO 31000 dimulai dengan menetapkan konteks atau tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan atau organisasi. Kemudian, dilakukan penilaian risiko yang terdiri atas identifikasi risiko, analisis dampak dan probabilitas terjadinya risiko dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dikembangkan strategi pengelolaan risiko untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi. Kemudian, dilakukan pemantauan dan tinjauan untuk risiko yang ditangani serta komunikasi dan konsultasi kepada pihak terkait. Dengan penerapan ISO 31000, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, menjaga kepercayaan pelanggan, dan memastikan keberlangsungan bisnis PT. Allianz Cabang Balikpapan.

3. Hasil

3.1. Penilaian Risiko

Pada hasil wawancara yang berlangsung pada tanggal 16 Oktober 2024 bersama narasumber dari PT. Allianz *Insurance Life* cabang Balikpapan selatan. Di kesempatan ini saya menganalisis manajemen risiko pada unit bisnis allianz yaitu asuransi jiwa yang membahas risiko keuangan dalam lingkup asuransi. Adapun hasil wawancara mengenai risiko manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko kredit

Potensi kerugian yang dihadapi perusahaan asuransi akibat ketidakmampuan debitur atau penerbit instrumen utang untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga atau pokok utang mereka. Dalam konteks

asuransi, risiko kredit muncul terutama saat perusahaan menginvestasikan premi yang diterima ke dalam obligasi atau instrumen utang lainnya. Jika penerbit surat utang gagal membayar sesuai kesepakatan, perusahaan asuransi dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan. Selain itu, risiko kredit juga dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, karena kerugian dari investasi tersebut dapat mengurangi cadangan yang seharusnya digunakan untuk membayar klaim. Untuk mengelola risiko ini, perusahaan asuransi sering kali melakukan analisis kredit yang mendalam sebelum melakukan investasi dan mendiversifikasi portofolio investasinya untuk menyebarkan risiko.

2. Risiko Underwriting

Risiko ini adalah risiko utama yang sering dihadapi dalam penilaian risiko calon nasabah, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial akibat klaim yang tidak terduga. Dampak paling signifikan adalah kerugian finansial yang bisa terjadi akibat klaim yang lebih tinggi dari yang diperkirakan. Selain itu, reputasi perusahaan juga bisa terganggu jika kami terlalu sering mengalami klaim yang tidak terduga. Upaya yang dilakukan yaitu seperti meningkatkan kualitas proses underwriting dengan melibatkan lebih banyak analisis data dan pelatihan untuk tim underwriting. Dan juga menerapkan sistem pemantauan klaim yang lebih ketat. Dari pihak tim juga berencana untuk mengimplementasikan teknologi analitik yang lebih canggih untuk membantu dalam proses penilaian risiko.

3. Risiko Katastropik

Risiko Katastropik ini merujuk pada potensi kerugian besar yang diakibatkan oleh peristiwa luar biasa, seperti bencana alam (gempa bumi, banjir, badai), serangan teroris, atau kejadian besar lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan luas dan kerugian finansial yang signifikan. Risiko ini menjadi perhatian utama karena satu peristiwa katastrofik dapat menghasilkan klaim dalam jumlah besar yang melebihi perkiraan, sehingga dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi seringkali mengelola risiko katastrofik melalui strategi diversifikasi geografis, reasuransi, dan pengembangan produk dengan limit pertanggungan yang sesuai. Selain itu, analisis data dan pemodelan risiko digunakan untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya peristiwa katastrofik dan dampaknya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan cadangan yang memadai untuk menghadapi potensi klaim.

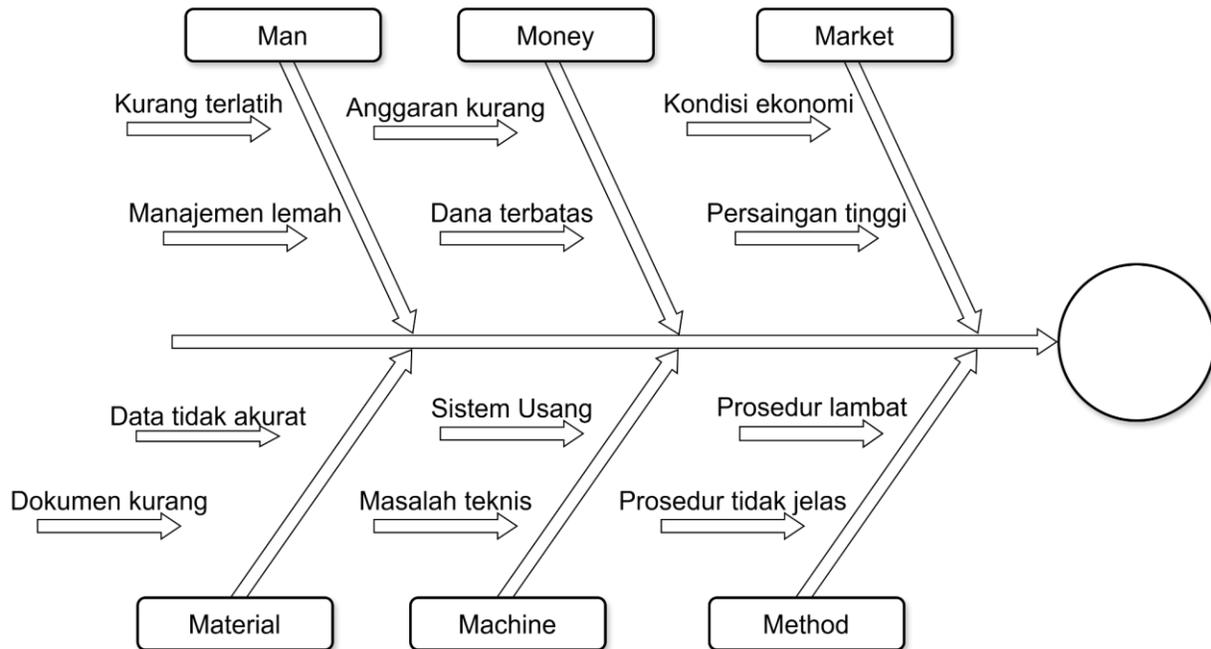
Ketiga risiko ini dapat dilakukan penilaian risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, *root-cause analysis*, dan evaluasi risiko yang dicantumkan dalam *register* risiko pada tabel berikut:

Tabel 1. Register risiko

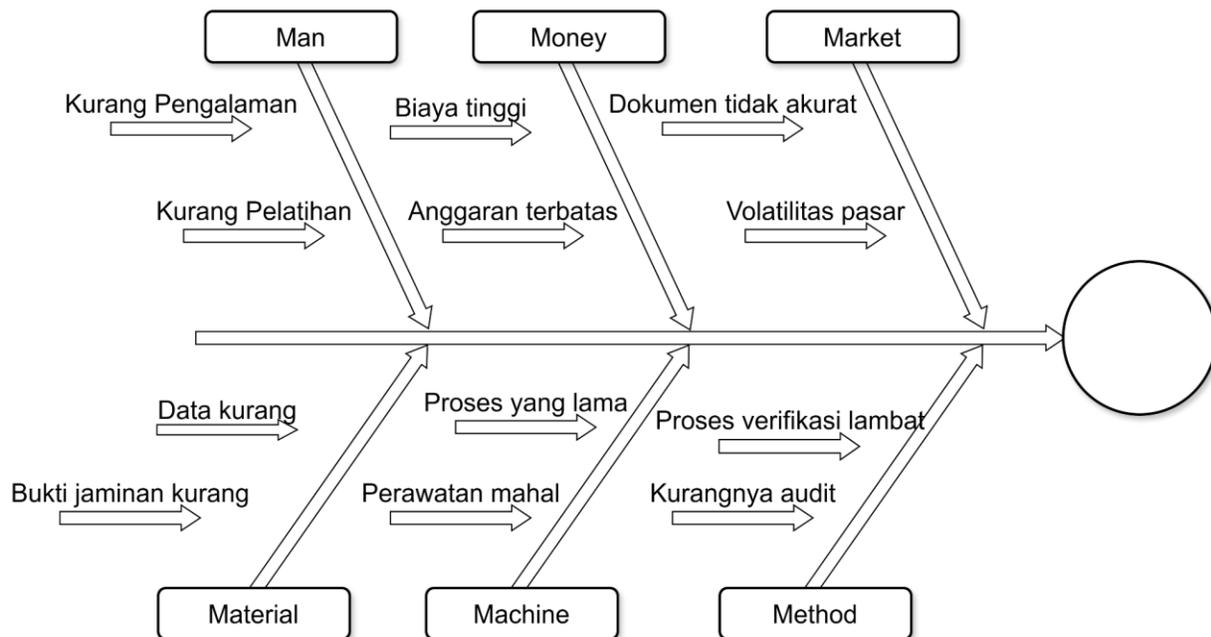
Identifikasi Risiko			Analisis Risiko				Root-Cause Analysis		Evaluasi Risiko			
No	Unit Kerja / Unit Usaha	Risiko yang pernah terjadi	Dampak	Probability	Bobot Risiko	Tingkat Risiko	Penyebab terjadinya	Akibat	Upaya penanganan yang pernah dilakukan	Pencegahan agar tidak terjadi lagi	Penanggung jawab (PIC)	Pelaporan jika terjadi kejadian
1	Asuransi allianz	Kredit	3	4	12	Moderat	Ada beberapa nasabah yang tidak membayar premi sesuai waktu yang ditentukan	Beberapa nasabah terpaksa ditutup polisnya karena tidak sesuai dengan pembayaran	Menghubungi perusahaan yang terkait dengan latar belakang tempat mereka bekerja,	Allianz menghubungi selalu nasabah mereka agar dapat terus membayar premi	Bing-bing	Menghubungi call center atau agen asuransi

								premi nya	untuk segera melakukan pembayaran	sesuai dengan waktu yang ditetapkan		
2	Agen asuransi	<i>Underwriting</i>	4	5	20	Mayor	Kesalahan dalam menilai risiko calon nasabah	Allianz terkena kerugian akibat klaim yang tidak terduga.	Pembuatan produk asuransi baru yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai investasi seperti tunai, saham dsb	Perusahaan Allianz harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebijakan underwriting agar tidak terjadi kerugian	Hendrik Wibowo	Mengkoordinasikan kepada tim agen asuransi agar dapat memonitoring dan melaporkan kejadian klaim
3	Asuransi allianz	Katastropik	4	3	12	Moderat	munculnya klaim fiktif dari para nasabah yang mengklaim terkena musibah	Mendapat kerugian klaim yang sangat besar sehingga terpaksa beberapa klaim tidak dibayar	Diversifikasi portofolio dan perubahan polis asuransi	Pemantauan klaim secara berkala	Liana	Merencanakan kebijakan yang baru dengan para pembuat polis agar tidak terjadi kerugian

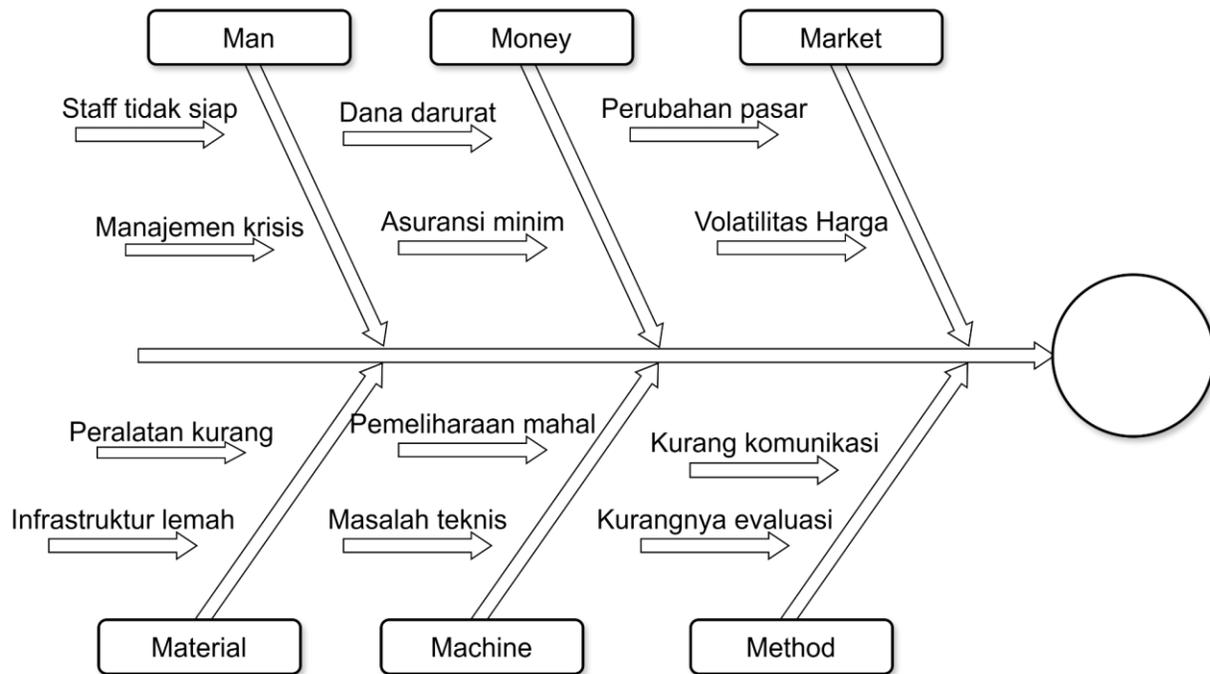
Penyusunan *root-cause analysis* berkaitan dengan penentuan akar permasalahan dari masing-masing risiko yang dihadapi. Akar permasalahan ini menjadi penyebab terjadinya risiko yang dapat berakibat pada terhambatnya pencapaian tujuan. Untuk ketiga risiko yaitu risiko kredit, underwriting, dan katastropik akan menggunakan metode *fishbone* untuk analisis. Teknik analisis *Fishbone* merupakan metode analisis sebab-akibat yang menggunakan bentuk diagram untuk menemukan akar permasalahan risiko yang tercantum dalam masing-masing tulang ikan. Dengan penggunaan *fishbone* memudahkan analisis semua akar atau penyebab dari permasalahan yang mungkin dari risiko yang dihadapi sehingga dapat dengan penuh memahami situasi yang sedang terjadi (Liliana, 2016). Adapun penggunaan *fishbone* untuk ketiga risiko yang dihadapi PT. Allianz secara berurutan dibentuk dengan akar permasalahan yaitu:



Gambar 2. Fishbone risiko 1



Gambar 3. Fishbone risiko 2



Gambar 4. Fishbone risiko 3

3.2. Profil Risiko

Kriteria risiko dan peta risiko adalah konsep yang saling terkait dalam metode ISO 31000 (Hillson, 2008). Kriteria risiko merujuk pada serangkaian standar atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi risiko dan mengukur tingkat dampaknya terhadap tujuan atau aktivitas perusahaan PT. Allianz Insurance Pada dasarnya, kriteria risiko membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengutamakan risiko yang dihadapi. Adapun kriteria risiko untuk membantu pengukuran tingkat risiko tercantum dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria dampak

Tingkat Risiko	Severity	Kriteria Dampak
1	Tidak Signifikan	Dampak yang tidak berpengaruh dan tidak mengarah pada kerugian.
2	Minor	Dampak ringan yang dapat diselesaikan tanpa memperbesar masalah.
3	Moderat	Dampak yang mempengaruhi pekerjaan dengan kerugian yang dapat diatasi dengan beberapa tindak perbaikan.
4	Mayor	Dampak besar dengan kerugian yang memerlukan perhatian secepatnya.
5	Katastropik	Dampak yang menghancurkan dan dapat menyebabkan kebangkrutan atau hilangnya eksistensi unit kerja/usaha.

Tabel 3. Kriteria probabilitas

Tingkat Risiko	Likelihood	Kriteria Probabilitas
1	Sangat jarang / Rare	Kemungkinan terjadi dibawah dari 5%.
2	Jarang / Unlikely	Kemungkinan terjadi antara 5% - 20%.
3	Mungkin / Possible	Kemungkinan antara 21% - 50%.
4	Sering / Likely	Kemungkinan terjadi antara 51% - 80%.
5	Sangat sering / Almost certain	Kemungkinan terjadi di atas 80%.

Tabel 4. Kriteria kesiapan

Tingkat Risiko	Deskripsi	Kriteria Kesiapan
1	Solid	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Dilaksanakan
2	Good	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Tidak Selalu Dilaksanakan
3	Fair	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Tidak Dilaksanakan
4	Poor	Peraturan Ada, Fasilitas Tidak Ada, Tidak Dilaksanakan
5	None	Tidak Ada Peraturan

Tabel 5. Profil Risiko

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Akar Masalah	Dampak	Probabilitas	Controllability	Scoring	Ranking
1	Risiko Kredit	Karena risiko gagal bayar dari debitur, mungkin organisasi mengalami kerugian finansial, sehingga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan	Ada beberapa nasabah yang tidak sanggup membayar premi yang sudah ditentukan	4	3	3	36	3
2	Risiko Operasional	Karena kesalahan dalam menilai risiko calon nasabah, mungkin organisasi menghadapi klaim yang tidak terduga, sehingga dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan.	beberapa nasabah memiliki bukti klaim secara palsu yang menyebabkan kerugian besar	4	5	2	40	2
3	Risiko Katastropik	Karena adanya bencana alam atau peristiwa besar lainnya, mungkin organisasi mengalami kerugian klaim yang sangat besar, sehingga dapat mengancam keberlangsungan	Beberapa oknum memanfaatkan musibah dengan membuat klaim secara fiktif	4	3	5	60	1

		operasi						
--	--	---------	--	--	--	--	--	--

3.3. Penanganan Risiko

Risiko yang memiliki nilai terarah adalah risiko katastrofik dengan nilai 12 di tingkat sedang daripada 2 (dua) risiko lainnya. Kemudian, dari penentuan risiko prioritas ini akan dilakukan penanganan risiko yang mencakup peta risiko dan mitigasi yang akan diberikan. Peta risiko merupakan visualisasi dari berbagai risiko yang telah diidentifikasi dalam lingkup Perusahaan (Nelly et al., 2022). Biasanya, peta risiko menggambarkan tingkat dampak atau keparahan risiko (pada sumbu vertikal) dan kemungkinan terjadinya risiko (pada sumbu horizontal). Penggunaan peta risiko membantu perusahaan dalam menyusun pemahaman menyeluruh tentang profil risiko mereka, mengutamakan risiko yang paling signifikan, serta merencanakan strategi manajemen risiko dengan pendekatan RML yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, tingkat risiko dengan nilai 12 (sedang) akan diturunkan ke nilai 10 (rendah) yang tercantum berikut:

Tabel 6. Peta risiko

Peta Risiko Risiko	Garis Toleransi ←				
5 = Sangat Sering	9	15	18	23	25
4 = Sering	6	12	16	19	24
3 = Mungkin	4	10	14	17	22
2 = Jarang	2	7	11	13	21
1 = Sangat Jarang	1	3	5	8	20

	1 = Tidak Signifika n	2 = Minor	3 = Moderat	4 = Mayor	5 = Katastropik
	Dampak (I)				

Berdasarkan hasil penanganan risiko yang menduduki prioritas utama (rangking 1) terdapat pada risiko "Katastropik". Yang mana dampaknya bernilai 4 yang berarti berdampak besar yang mempengaruhi kinerja organisasi, menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, dan memerlukan tindakan segera. Dan untuk tabel probabilitasnya bernilai 3 yang berarti kejadian tersebut bisa terjadi; frekuensi sekitar 20% hingga 50% dalam periode tertentu yang menyebabkan klaim tak terduga dari debitur. Dan jika tabel hasil penanganan risiko dihubungkan dengan peta risiko yang ada, dengan dampak yang bernilai 4 dan probabilitas yang bernilai 3 menunjukkan peta risiko yang bernilai 17 dengan simbol warna jingga yang berarti rentang nilai risiko katastrofik dalam asuransi jiwa Allianz ini terbilang "Tinggi". Maka dari itu setelah saya lakukan manajemen risiko keuangan berdasarkan data-data yang saya kumpulkan di atas terhadap risiko katastrofik asuransi jiwa Allianz yang mempunyai dampak kerugian klaim yang sangat besar dari peristiwa bencana alam atau peristiwa besar lainnya. Dan untuk menurunkan tingkat risiko tersebut dari yang bernilai 17 ke tingkat risiko yang bernilai 11 dengan simbol warna hijau yang berarti "Rendah" dibutuhkan strategi yang tepat untuk PT. Asuransi Allianz Life yang bercabang di Balikpapan Selatan yaitu:

- PT. Asuransi Allianz Life cabang Balikpapan Selatan bisa bekerja sama dengan perusahaan reasuransi untuk membagi risiko. Dengan cara ini, potensi kerugian dari klaim besar dapat dikurangi, sehingga perusahaan tidak terbebani oleh seluruh biaya klaim.
- PT. Asuransi Allianz Life cabang Balikpapan Selatan bisa menggunakan teknologi dan analisis data untuk mengidentifikasi dan memprediksi kemungkinan terjadinya risiko katastrofik. Dengan pemodelan risiko yang cermat, Allianz dapat merencanakan cadangan yang memadai untuk menghadapi potensi klaim.
- PT. Asuransi Allianz Life cabang Balikpapan Selatan bisa mengembangkan produk asuransi jiwa dengan batas pertanggungan yang sesuai untuk menghadapi potensi risiko katastrofik, sehingga mengurangi kemungkinan kerugian yang signifikan.
- PT. Asuransi Allianz Life cabang Balikpapan Selatan bisa mengembangkan produk asuransi jiwa dengan batas pertanggungan yang sesuai untuk menghadapi potensi risiko katastrofik, sehingga mengurangi kemungkinan kerugian yang signifikan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil mengenai risiko katastrofik di PT. Allianz *Insurance Life* cabang Balikpapan Selatan adalah bahwa risiko ini menjadi prioritas utama dengan dampak yang signifikan mengingat potensi kerugian finansial yang besar dari klaim akibat bencana alam atau peristiwa besar lainnya, perlu diambil langkah-langkah strategis untuk menurunkan tingkat risiko tersebut menjadi rendah diperlukan kerja sama dengan perusahaan reasuransi untuk membagi risiko, pemanfaatan teknologi dan

analisis data untuk memprediksi potensi risiko katastrofik, serta pengembangan produk asuransi jiwa dengan batas pertanggungan yang sesuai. Dengan langkah-langkah ini, Allianz dapat lebih baik mengelola risiko katastrofik dan melindungi kinerja keuangan serta keberlanjutan operasional perusahaan

Saran

Peneliti telah menyelesaikan proses Manajemen Risiko sesuai dengan metode ISO 31000. Penelitian ini melibatkan Karyawan PT Allianz pada Perusahaan Allianz agar proses manajemen risiko berjalan dengan baik. Penulis mengetahui bahwa banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga penulis memiliki saran sebagai berikut

1. Dalam melakukan konteks kriteria, diharapkan dapat dianalisis secara menyeluruh, baik dari konteks eksternal maupun internal, agar mengetahui seberapa besar kontribusi stakeholder dalam menjalankan SIMRS.
2. Implementasi manajemen risiko dapat dilakukan pada beberapa bagian dikarenakan PT Allianz memiliki 3 teknologi informasi yang belum dilakukan manajemen risiko sehingga dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas organisasi tersebut.
- 3.

5. Daftar Pustaka

- Liliana, L. (2016). A new model of Ishikawa diagram for quality assessment. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 161(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/161/1/012099>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Tomy Haryanto, M., Hasibuan, B., & Ramli, S. (n.d.). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO ISO 31000 TERHADAP PERILAKU AMAN DAN KINERJA STAFF DALAM ASPEK K3 DI PT BRANTAS ABIPRAYA. 6(3), 2023. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.377>
- Gerald Moleong, G., & Rocky Tanaamah, A. (2022). ANALISIS RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN ISO 31000 PADA APLIKASI INLISLITE DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 6(2). <https://doi.org/10.36040/jati.v6i2.4840>
- Hutagalung, L. E. (2022). ANALISA MANAJEMEN RISIKO SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RUMAH SAKIT XYZ MENGGUNAKAN ISO 31000. *Jurnal TEIKA*, 12(1). <https://doi.org/10.36342/teika.v12i01.2820>
- Ain, I. N., Syahbudi, M., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2024). Analisis Identifikasi Risiko Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Chubb Life Dengan Metode Risk Meta Language. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i1.26716>
- Gioferi, G., & Yulhendri, Y. (2023). Penilaian Risiko TI Pada Website DosenIT Dengan Framework ISO 31000 Dan ISO 27002. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(4), 409–419. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i4.897>